

Dampak Kecerdasan Intelektual, Integritas, dan *Academic-Self Efficacy* Terhadap *Academic Fraud* Dengan Sikap Etis Mahasiswa Sebagai Variabel Moderasi

Innaha Fadhila Nurawaddah¹, Munari²

Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 03 Juli 2025

Revised: 08 Agustus 2025

Accepted: 25 Agustus 2025

Keywords:

Kecerdasan Intelektual, Integritas, *Academic Self-Efficacy*, *Academic Fraud*, Sikap Etis Mahasiswa.

ABSTRACT

Tujuan Penelitian: Penelitian berfokus pada pengujian dan menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual, integritas, dan *academic self-efficacy* pada *academic fraud* serta untuk mengetahui sikap etis mahasiswa mampu memoderasi hubungan antara ketiga faktor tersebut terhadap *academic fraud*.

Metode Penelitian: yaitu eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jawa Timur dengan total 1.596 mahasiswa. Perhitungan sampel dilaksanakan dengan metode slovin dengan nilai presisi 10% menghasilkan sampel berjumlah 95 mahasiswa dengan menggunakan *simple random sampling*. Penggunaan data primer dengan penyebarannya melalui *google form* dan dianalisis dengan bantuan SmartPLS 4.0. Teknik analisis dan uji hipotesis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS).

Originalitas/Novelty: Kebaruan pada penelitian ini yaitu objek dan periode penelitian yaitu pada mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur tahun ajaran 2024/2025.

Hasil Penelitian: Ditemukan adanya pengaruh negative diantara kecerdasan intelektual dan *academic self-efficacy* dengan *academic fraud*. Integritas berpengaruh positif terhadap *academic fraud*. Hubungan antara kecerdasan intelektual dan *academic fraud* dilemahkan oleh sikap etis mahasiswa. Variabel integritas dan *academic self-efficacy* terhadap *academic fraud* tidak dapat dimoderasi oleh sikap etis mahasiswa.

Implikasi: Berfungsi sebagai sumber informasi, referensi, dan sumbangan dalam memajukan ilmu pengetahuan dan mendukung penelitian terdahulu atau penelitian berikutnya yang relevan dimasa mendatang.

Research Objectives: This empirical study seeks to investigate the relationship between intellectual intelligence, integrity, and *academic self-efficacy* on *academic fraud* and to determine students ethical attitude to moderate the relationship between these three factors in *academic fraud*.

Research Method: is explanatory with a quantitative approach. The population of this study is active Accounting students of the Faculty of Economics and Business UPN Veteran East Java with a total of 1,596 students. The sample calculation was carried out using the slovin method with a precision value of 10% resulting in a sample of 95 students using simple random sampling. The use of primary data with the distribution through *google form* and analyzed with the help of SmartPLS 4.0. Analysis techniques and hypothesis testing using *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS).

Originality/Novelty: The novelty of this research is the object and period of research, namely on active students of the Accounting Study Program of UPN "Veteran" East Java in the 2024/2025 academic year. It was found that there was a negative influence between intellectual intelligence and *academic self-efficacy* with *academic fraud*. Integrity has a positive effect on *academic fraud*. The relationship between intellectual intelligence and *academic fraud* is weakened by students' ethical attitudes. Integrity and *academic self-efficacy* variables on *academic fraud* cannot be moderated by students' ethical attitudes.

Implication: Serves as a source of information, reference, and contribution in advancing science and supporting previous research or future relevant research.

Copyright © by Author(s)

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Innaha Fadhila Nurawaddah, Munari

Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Jl. Raya Rungkut Madya Gunung Anyar, Surabaya

Email Korespondensi: 21013010135@student.upnjatim.ac.id, munari.ak@upnjatim.ac.id

Pendahuluan

Fraud sudah sangat umum terjadi dan selalu merugikan banyak pihak. Pencegahan dan deteksi *fraud* yang tidak efektif akan mengakibatkan kerugian signifikan untuk sebuah organisasi (Fachruzzaman

et al., 2022). Para pelaku *fraud* seringkali menggunakan trik-trik cerdas dan sulit dideteksi, sehingga membuat pencegahan dan pengungkapan tindakan *fraud* menjadi semakin rumit dan menantang.

Kecurangan tak luput terjadi dalam dunia pendidikan. Sebuah riset yang dilakukan oleh (Macháček & Srholec, 2022) menyatakan Indonesia berada di peringkat ke-2 dalam penerbitan artikel di jurnal predator. Jurnal yang dimaksud bersifat predatoris karena tata bahasanya tidak tepat atau buruk. Awalnya, penulis akan memiliki kemampuan untuk mengirimkan naskah mereka ke jurnal predatoris secara gratis, namun setelah kiriman mereka disetujui untuk diterbitkan, penulis akan dikenai biaya, yang membuat opsi penerbitan tampak seperti langganan dan membayar untuk akses terbuka premium (Pangestu et al., 2023). Penulis termotivasi untuk membayar agar karya mereka diterbitkan demi kemajuan karier atau evaluasi penelitian.

Di bidang pendidikan, khususnya pendidikan akuntansi, para pembuat kebijakan perlu menanggapi prevalensi kecurangan secara serius. Jika dalam profesi akuntan pelanggaran etika sering dilakukan demi kepentingan pribadi, akan berdampak pada kualitas lulusan dan berpotensi menurunkan standar integritas di dunia kerja (Kurniawan & Sisdianto, 2024). Sehingga, pendidikan akuntansi harus menawarkan respons konstruktif untuk meningkatkan kompetensi moral calon akuntan.

Fenomena menarik yang kerap muncul dalam pendidikan tinggi dan menimbulkan bahaya serius untuk mutu pendidikan yaitu teridentifikasinya berbagai tindak *fraud* atau kecurangan akademik. *Academic fraud* mencakup berbagai tindakan seperti plagiarisme, menyontek, atau manipulasi data penelitian yang dapat merusak integritas akademik (Selviana & Irwansyah, 2023). Selain berdampak pada individu, masalah ini juga memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan dan mutu lulusannya.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai penyebab kecurangan akademik. Salah satunya penelitian Achmawati & Anwar (2022) yang memaparkan bahwasannya ditemukan adanya pengaruh signifikan diantara kecerdasan intelektual dengan kecurangan akademik. Kecerdasan intelektual berkaitan dengan kemampuan individu untuk berpikir logis, menganalisis masalah, dan mengambil keputusan (Nuryati et al., 2023).

Kecerdasan intelektual yang tinggi tidak selalu menjamin perilaku yang etis jika tidak diimbangi dengan integritas, yakni komitmen individu terhadap 5 prinsip moral dan etika yang tercermin dalam konsistensi antara pikiran, ucapan, dan tindakan seseorang. Integritas sering dikaitkan dengan kejujuran, tanggung jawab, kepercayaan, dan kepatuhan pada prinsip moral, baik dalam konteks individu maupun organisasi (Syafriyanti et al., 2021). Penelitian terdahulu Muawanah et al. (2023) dan Hafizhah & Akbar (2022) menyatakan integritas berpengaruh positif terhadap *academic fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Selviana & Irwansyah (2023), Novianti (2022), dan A. N. Hasanah et al. (2024) menyatakan integritas berpengaruh negatif terhadap *academic fraud*. Jika terdapat peningkatan integritas individu maka akan menurunkan kecurangan akademik.

Mahasiswa yang memiliki keinginan untuk mencapai standar tinggi dalam akademik diharapkan mampu mendorong mahasiswa untuk terus berkembang, sehingga dapat mempelajari berbagai hal dan meningkatkan keterampilan. Menurut Bandura (2010), *academic self-efficacy* terkadang disebut efikasi diri adalah keyakinan atas kapasitas seseorang untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan agar mampu menyelesaikannya secara efisien serta mampu mengelola keadaan. *Academic self-efficacy* turut memainkan peran penting dalam menentukan apakah seorang mahasiswa cenderung menyelesaikan tantangan akademik secara jujur atau justru dengan cara curang. Penelitian Intishar et al. (2024) dan Rahmat & Setiawan (2024) menyatakan bahwasannya tidak ditemukan adanya pengaruh diantara efikasi diri dan kecurangan akademik. Sementara, penelitian Achmawati & Anwar (2022) menemukan adanya dampak negatif signifikan diantara efikasi diri dengan kecurangan akademik.

Hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan *academic fraud* tidak selalu linear. Sikap etis mahasiswa diduga dapat menjadi variabel moderasi yang memengaruhi hubungan tersebut. Sikap etis mencerminkan pandangan dan nilai-nilai moral individu yang dapat memengaruhi keputusan mereka dalam menghadapi situasi yang memungkinkan terjadinya kecurangan akademik (Triyana & Kuntadi, 2023). Achmawati & Anwar (2022) berpendapat bahwasannya kecerdasan intelektual dan *self-efficacy* terhadap *academic fraud* dapat dimoderasi oleh sikap etis mahasiswa.

Penelitian Guerrero-Dib et al. (2020) menemukan adanya pengaruh positif diantara integritas dengan sikap etis. Penelitian A. N. Hasanah et al. (2024) juga memaparkan adanya pengaruh signifikan diantara sikap etis dengan *academic fraud*. Penelitian Hafizhah & Akbar (2022) menemukan adanya pengaruh positif diantara integritas dengan *academic fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Selviana & Irwansyah (2023), Novianti (2022), dan A. N. Hasanah et al. (2024) menyatakan integritas berpengaruh negatif terhadap *academic fraud*.

Kebaruan pada penelitian ini yaitu objek dan periode penelitian yang tidak sama dengan penelitian terdahulu, yaitu pada mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur tahun ajaran 2024/2025. Mahasiswa akuntansi mempelajari mata kuliah yang berkaitan dengan kecurangan seperti Audit dan mempelajari etika dalam akuntansi yang diharapkan dapat diterapkan dalam profesinya. Salah satu profesi akuntan ini adalah auditor berintegritas dan jujur, yang berkaitan dalam mengungkapkan kewajaran suatu laporan keuangan.

Kegiatan penelitian ini penting dilaksanakan karena mampu memahami sikap etis mahasiswa dan hubungannya dengan kecenderungan untuk menghindari kecurangan akademik. Fokus utama kajian ini yaitu mahasiswa akuntansi di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, karena menjadi sebuah institusi yang memiliki reputasi sebagai kampus Pertahanan Nasional yang khusus menyediakan mata kuliah Pendidikan Bela Negara dan Akuntansi Bela Negara. Berdasarkan fenomena diatas dan temuan penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan menganalisis "**Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Integritas, dan Academic Self Efficacy Terhadap Academic Fraud dengan Sikap Etis Mahasiswa Sebagai Variabel Moderasi**".

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap *Academic Fraud*

Teori atribusi menjabarkan bagaimana individu memahami dan menilai penyebab dari tindakan dan hasil yang mereka alami (S. A. N. Hasanah et al., 2024). Menurut teori ini, perilaku seseorang dikatakan dipengaruhi faktor internal seperti kemampuan sendiri. Komponen internal ini merupakan bagian dari kemampuan, yaitu kecerdasan. Kecerdasan intelektual, merupakan kemampuan menganalisis, mengarahkan otak pada berpikir rasional terhadap suatu informasi pengetahuan (Hendra et al., 2023). Mahasiswa dengan kecerdasan intelektual yang tinggi diharapkan memiliki kemampuan analisis yang baik, sehingga mereka dapat memahami konsekuensi jangka panjang dari kecurangan akademik. Namun dalam beberapa kasus, kecerdasan intelektual yang tinggi juga dapat digunakan untuk merancang strategi manipulasi dalam konteks akademik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Achmawati & Anwar (2022) menyatakan kecerdasan intelektual memiliki dampak negatif terhadap *academic fraud*. Mahasiswa dengan kecerdasan intelektual tinggi mampu membedakan perilaku baik dan buruk. Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti menciptakan hipotesis seperti berikut.

H1: Kecerdasan Intelektual berpengaruh negatif terhadap *academic fraud*

Pengaruh Integritas Terhadap *Academic Fraud*

Teori atribusi menjabarkan bagaimana individu memahami dan menilai penyebab dari tindakan dan hasil yang mereka alami (S. A. N. Hasanah et al., 2024). Menurut teori ini, perilaku seseorang dikatakan dipengaruhi oleh kontrolabilitas, yaitu sejauh mana seseorang merasa mampu mengendalikan tindakan mereka sendiri. Individu yang memiliki kontrolabilitas tinggi cenderung merasa bahwa perilaku mereka sepenuhnya berada dalam kendali pribadi dan bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakan mereka. Menurut kode etik yang relevan, integritas mencakup kejujuran, kesetiaan, tanggung jawab, atau ketulusan dalam perilaku siswa. Integritas seseorang memegang peranan penting dalam menentukan tipe kepribadiannya. Hukum tidak akan dilanggar oleh mereka yang berintegritas. Kecurangan juga tidak akan ditoleransi dalam lingkungan akademis. Integritas merupakan salah satu hal yang dapat mencegah siswa berbuat curang. Mahasiswa dengan tingkat integritas yang tinggi cenderung menjunjung nilai-nilai moral dan etika, sehingga memiliki kecenderungan lebih rendah untuk melakukan tindakan kecurangan akademik. Sebaliknya, rendahnya integritas dapat meningkatkan peluang terjadinya *academic fraud* karena mahasiswa lebih rentan terhadap tekanan atau godaan untuk mengambil jalan pintas. Penelitian terdahulu Muawanah et al. (2023) dan Hafizhah & Akbar (2022) memaparkan bahwasannya integritas berpengaruh positif terhadap *academic fraud*. Sementara, penelitian Selviana & Irwansyah (2023), Novianti (2022), dan A. N. Hasanah et al. (2024) menyatakan integritas berpengaruh negatif terhadap *academic fraud*. Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti menciptakan hipotesis seperti berikut.

H2: Integritas berpengaruh negatif terhadap *academic fraud*

Pengaruh *Academic Self-Efficacy* Terhadap *Academic Fraud*

Teori atribusi menjabarkan bagaimana individu memahami dan menilai penyebab dari tindakan dan hasil yang mereka alami (S. A. N. Hasanah et al., 2024). Menurut teori ini, perilaku seseorang dikatakan dipengaruhi oleh *locus of control*, yaitu apakah hasil yang mereka capai dipengaruhi oleh keadaan internal atau kekuatan eksternal. Mahasiswa dengan lokus internal percaya bahwa keberhasilan akademik dipengaruhi oleh usaha, kemampuan dan strategi yang mereka terapkan. Sebaliknya, mahasiswa dengan lokus eksternal cenderung mengaitkan keberhasilan akademik mereka dengan faktor di luar kendali, seperti keberuntungan, kesulitan soal, atau sikap dosen. *Self-efficacy* menurut Ajzen (1986) mengatakan bahwa *self-efficacy* dapat memengaruhi niat seseorang untuk melakukan atau menghindari perilaku tertentu dengan mempertimbangkan kemampuan diri untuk menghadapi tugas akademik secara jujur. mahasiswa yang mempunyai *academic self-efficacy* tinggi cenderung tidak melakukan kecurangan akademis karena mereka lebih percaya diri dengan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak mempunyai *academic self-efficacy* lebih rentan terhadap tekanan akademis, yang mampu memicu mereka melakukan *academic fraud*. Penelitian Intishar et al., 2024 dan Rahmat & Setiawan (2024) menemukan adanya pengaruh positif diantara *academic self-efficacy* dengan *academic fraud*. Sedangkan penelitian Achmawati & Anwar (2022) menemukan adanya pengaruh negatif diantara *academic self-efficacy* dengan *academic fraud*. Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti menciptakan hipotesis sebagai berikut.

H3: *Academic self-efficacy* berpengaruh negatif terhadap *academic fraud*

Pengaruh Sikap Etis Mahasiswa dalam Memoderasi Kecerdasan Intelektual Terhadap *Academic Fraud*

Teori *Heptagon Fraud* menjelaskan bahwa keputusan mahasiswa dipengaruhi oleh tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, arogansi, budaya dan religiusitas (Azizah & Reskino, 2023). Teori ini relevan untuk memahami bagaimana faktor-faktor individu dan lingkungan memengaruhi keputusan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Sikap etis mahasiswa berperan sebagai filter moral yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kecenderungan *academic fraud*. Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan individu dalam berpikir logis dan memecahkan masalah secara rasional. Mahasiswa dengan tingkat kecerdasan intelektual tinggi memiliki kemampuan lebih besar dalam menganalisis situasi dan memanfaatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan secara cerdas dan sulit terdeteksi (Achmawati & Anwar, 2022). Namun, sikap etis yang kuat dalam individu akan berperan sebagai pengendali moral yang mampu mencegah kecenderungan penyalahgunaan kecerdasan intelektual untuk tujuan yang melanggar aturan. Sikap etis menjadi faktor penting dalam membatasi kemungkinan mahasiswa dengan kecerdasan intelektual tinggi melakukan tindakan *academic fraud* demi kepentingan pribadi. Penelitian terdahulu Achmawati & Anwar (2022) memaparkan bahwasannya sikap etis dapat memoderasi hubungan kecerdasan intelektual terhadap *academic fraud*. Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti menciptakan hipotesis sebagai berikut.

H4: Sikap etis mahasiswa memperkuat pengaruh hubungan antara kecerdasan intelektual terhadap *academic fraud*

Pengaruh Sikap Etis Mahasiswa dalam Memoderasi Integritas Terhadap *Academic Fraud*

Teori *Heptagon Fraud* menjelaskan bahwa keputusan mahasiswa dipengaruhi oleh tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, arogansi, budaya dan religiusitas (Azizah & Reskino, 2023). Teori ini relevan untuk memahami bagaimana faktor-faktor individu dan lingkungan memengaruhi keputusan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Sikap etis mahasiswa berperan sebagai filter moral yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh ketiga variabel terhadap kecenderungan *academic fraud*. Integritas merupakan nilai moral yang tercermin dalam kejujuran, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab. Mahasiswa dengan integritas tinggi, namun tidak memiliki sikap etis yang kuat, masih berpotensi untuk melakukan *academic fraud* ketika dihadapkan pada tekanan atau peluang. Sebaliknya, mahasiswa dengan integritas tinggi yang disertai sikap etis yang kuat, cenderung konsisten dalam menjaga perilaku akademik yang jujur dan bertanggung jawab. Selain itu, integritas memengaruhi bagaimana mahasiswa merasionalisasi tindakan mereka, mahasiswa yang berintegritas tinggi dan memiliki sikap etis akan lebih sulit membenarkan tindakan curang, bahkan di bawah tekanan atau saat peluang terbuka (A. N. Hasanah et al., 2024). Penelitian Guerrero-Dib et al. (2020) menemukan adanya pengaruh positif diantara integritas dengan sikap etis. Penelitian A. N. Hasanah et al. (2024) menyatakan sikap etis berpengaruh signifikan terhadap *academic fraud*. Penelitian Hafizhah & Akbar (2022) memaparkan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap *academic fraud*. Sedangkan penelitian yang

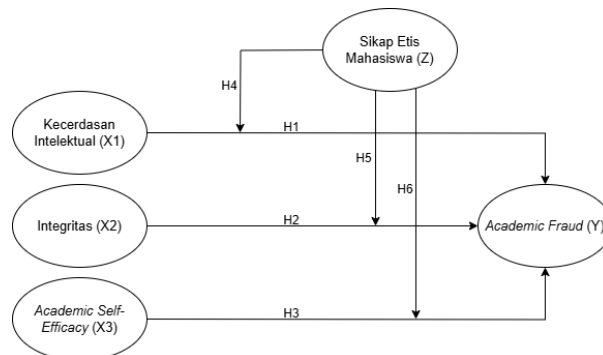
dilakukan oleh Selviana & Irwansyah (2023), Novianti (2022), dan A. N. Hasanah et al. (2024) menyatakan integritas berpengaruh negatif terhadap *academic fraud*. Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti menciptakan hipotesis sebagai berikut.

H5: Sikap etis mahasiswa memperkuat pengaruh hubungan antara integritas terhadap *academic fraud*

Pengaruh Sikap Etis Mahasiswa dalam Memoderasi *Academic Self Efficacy* Terhadap *Academic Fraud*

Teori Heptagon Fraud menjelaskan bahwa keputusan mahasiswa dipengaruhi oleh tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, arogansi, budaya dan religiusitas (Azizah & Reskino, 2023). Teori ini relevan untuk memahami bagaimana faktor-faktor individu dan lingkungan memengaruhi keputusan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Sikap etis mahasiswa berperan sebagai filter moral yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh *academic self-efficacy* terhadap kecenderungan *academic fraud*. Efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan tindakan atau tugas yang diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan. Mahasiswa dengan *academic self-efficacy* rendah mungkin merasa tertekan untuk mencapai hasil akademik yang baik dan cenderung mencari pembenaran untuk melakukan kecurangan (Achmawati & Anwar, 2022). Akan tetapi, sikap etis yang tinggi dapat menekan dorongan tersebut, mendorong mereka untuk mengandalkan usaha sendiri daripada cara tidak jujur. Sikap etis bertindak sebagai variabel moderasi yang memengaruhi sejauh mana *academic self-efficacy* memengaruhi keputusan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Sikap etis yang kuat dapat memperkuat nilai-nilai moral, sehingga mahasiswa lebih mampu menahan godaan untuk berbuat curang, meskipun menghadapi tekanan akademik. Sebaliknya, sikap etis yang lemah dapat melemahkan pengaruh positif dari faktor-faktor tersebut, meningkatkan kemungkinan perilaku curang (Achmawati & Anwar, 2022). Dengan kata lain, sikap etis dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara faktor-faktor ini dan perilaku kecurangan akademik. Penelitian Achmawati & Anwar (2022) menemukan bahwasannya *academic self-efficacy* terhadap *academic fraud* bisa dimoderasi oleh sikap etis mahasiswa. Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti menciptakan hipotesis sebagai berikut.

H6: Sikap etis mahasiswa memperkuat pengaruh hubungan antara *academic self-efficacy* terhadap *academic fraud*



Gambar 1. Model Kerangka Pikir Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif, pada 1.596 mahasiswa aktif Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jawa Timur. Sampel dihitung melalui metode slovin dengan nilai presisi 10% menghasilkan sampel berjumlah 95 mahasiswa, yang dipilih dengan *simple random sampling*, dengan ketentuan sampel yang digunakan adalah data yang masuk terlebih dahulu dalam rentang waktu 7 hari sejak tautan kuesioner disebarkan ke responden. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dasar karena mengambil sampel acak dari sebuah populasi tanpa mempertimbangkan strata dari populasi tersebut. Data dikumpulkan menggunakan data bersumber data primer, ialah mendapatkan data dengan penyebaran kuesioner dengan *google form* dan dianalisis dengan bantuan SmartPLS 4.0. Teknik analisis dan uji hipotesis menggunakan SEM-PLS. Tabel 1 menampilkan instrumen secara rinci.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Rujukan	Skala
----------	-----------	---------	-------

Kecerdasan Intelektual	Kecerdasan Numerik Pemahaman Verbal Kecepatan Persepsi Penalaran Induktif Penalaran Deduktif Visualisasi Spasial Daya Ingat	Achmawati & Anwar (2023)	Likert
Integritas	Jujur Berani Bijaksana Tanggung Jawab	Hafizhah & Akbar (2022)	Likert
<i>Academic Self-Efficacy</i>	Dimensi <i>level/magnitude</i> Dimensi <i>strength</i> Dimensi <i>generality</i>	Achmawati & Anwar (2023)	Likert
<i>Academic Fraud</i>	Plagiarisme Pemalsuan Data Replikasi atau Penggandaan Tugas Menyontek saat Ujian Kerjasama yang Salah	Achmawati & Anwar (2023)	Likert
Sikap Etis Mahasiswa	<i>Fairness</i> <i>Ethics</i> <i>Honesty</i> <i>Social Responsibility</i> Objektivitas Integritas Kompetensi	Achmawati & Anwar (2023)	Likert

Sumber: Data Primer, 2025, diolah

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini bersumber dari hasil sebaran kuesioner ke mahasiswa aktif akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur TA 2024/2025 dengan jumlah sampel 95 responden. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025.

Tabel 2 Gambaran Umum Responden

Jenis Kelamin	Angkatan				Jumlah	Persentase
	2021	2022	2023	2024		
Laki-Laki	8	8	11	13	40	42.1%
Perempuan	19	14	11	11	55	57.9%
Total	27	22	22	24	95	100%

Sumber: Data Primer, 2025, diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwasannya partisipan berasal dari 4 angkatan yang masih aktif yang menempuh pendidikan S1 Akuntansi, yakni 2021-2024. Namun, menurut jenis kelamin, perempuan merupakan responden mayoritas (55 orang) dan laki-laki (40 orang).

Analisis Outer Model

Validitas Konvergen

Digunakan untuk mengetahui tingkatan kemiripan antara item variabel. Item variabel dikatakan bebas dari homogenitas apabila nilainya > 0,70, sedangkan nilai *loading* 0,50-0,60 masih bisa diterima. Pemeriksaan selanjutnya yaitu dengan melihat nilai AVE dengan standar nilai melebihi 0,50. Tabel 3 menunjukkan nilai *outer loadings* yang dimiliki pada penelitian ini.

Tabel 3 Nilai Outer Loadings

Variabel	Indikator	Outer Loading	Hasil
Kecerdasan Intelektual (X1)	KI1	0,716	
	KI2	0,693	
	KI3	0,619	

	KI4	0,640	
	KI5	0,629	
	KI6	0,601	
	KI7	0,607	
Integritas (X2)	I1	0,659	
	I2	0,533	
	I3	0,716	
	I4	0,772	
	I5	0,806	
	I6	0,585	
Academic Self- Efficacy (X3)	ASE1	0,618	VALID SEMUA
	ASE2	0,784	
	ASE3	0,884	
	ASE4	0,859	
Academic Fraud (Y)	AF1	0,793	
	AF2	0,841	
	AF3	0,754	
	AF4	0,743	
	AF5	0,843	
Sikap Etis Mahasiswa (Z)	SEM1	0,539	
	SEM2	0,746	
	SEM3	0,813	
	SEM4	0,820	
	SEM5	0,815	
	SEM6	0,817	
	SEM7	0,763	
	SEM8	0,816	
Sikap Etis Mahasiswa*Kecerdasan Intelektual (Moderating Effect 1)	SEM*KI	1,000	VALID
Sikap Etis Mahasiswa*Integritas (Moderating Effect 2)	SEM*I	1,000	VALID
Sikap Etis Mahasiswa*Academic Self-Efficacy (Moderating Effect 1)	SEM*ASE	1,000	VALID

Sumber: Data Primer, 2025, diolah

Tabel 3 menunjukkan nilai validitas konvergen dari semua variabel. Seluruh indikator memiliki nilai di atas 0,50 yang menandakan bahwa validitas konvergen telah terpenuhi. Kesimpulannya, seluruh variabel memenuhi kriteria *cross loading* yang ditetapkan serta mempunyai validitas konvergen baik. Berikutnya, dilaksanakan validitas konvergen dengan melihat *output* AVE. Tabel 4 menunjukkan nilai AVE dalam penelitian ini.

Tabel 4 Nilai AVE (Tahap 1)

Variabel	AVE
Kecerdasan Intelektual (X1)	0,416
Integritas (X2)	0,470
Academic Self-Efficacy (X3)	0,629
Academic Fraud (Y)	0,634
Sikap Etis Mahasiswa (Z)	0,595

Sumber: Data Primer, 2025, diolah

Tabel 4 menunjukkan variabel Kecerdasan Intelektual (X1) dan Integritas (X2) memiliki nilai validitas diskriminan di bawah 0,50. Artinya variabel Kecerdasan Intelektual (X1) dan Integritas (X2) belum memperlihatkan nilai validitas diskriminan baik, oleh karena itu tidak dianggap valid dan tidak menyakinkan. Untuk menaikkan nilai AVE menjadi > 0,50, maka nilai *outer loading* terkecil dari variabel Kecerdasan Intelektual (X1) yaitu KI5, KI6 dan KI7 dan variabel Integritas (X2) yaitu I2 harus dihilangkan dari model karena dianggap mempunyai tingkat validitas paling rendah untuk setiap variabel tersebut.

Setelah indikator variabel X1 dan X2 yang tidak lulus uji nilai *outer loading terkecil* dihilangkan, selanjutnya dilakukan uji Validitas Diskriminan, yang dilaksanakan dengan membandingkan nilai AVE dari tahap 2, seperti yang ditunjukkan tabel 5 dibawah:

Tabel 5 Nilai AVE (Tahap 2)

Variabel	AVE
Kecerdasan Intelektual (X1)	0,516
Integritas (X2)	0,513
Academic Self-Efficacy (X3)	0,629
Academic Fraud (Y)	0,634
Sikap Etis Mahasiswa (Z)	0,595

Sumber: Data Primer, 2025, diolah

Tabel 5 menunjukkan semua variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas konvergen terpenuhi. Secara keseluruhan, variabel dalam model penelitian ini telah memenuhi karakteristik yang ditunjukkan oleh nilai AVE yang semuanya di atas 0,50. Ini memperkuat keabsahan instrumen penelitian dan membuktikan bahwa setiap konstruk dalam model ini dapat menjelaskan sebagian besar varians dari indikator-indikatornya secara memadai.

Validitas Diskriminan

Pengujian ini didasari oleh nilai *cross-loadings* sebagaimana ditunjukkan pada tabel 6. Pengujian dikatakan valid apabila nilai indikator variabel lebih tinggi dari variabel lainnya. Berdasarkan hasil korelasi antara indikator dan konstruk seluruh indikator memiliki nilai loading tertinggi terhadap konstruk asalnya, menunjukkan validitas konvergen dan diskriminan yang baik. Tidak terdapat indikator yang memiliki korelasi lebih tinggi dengan konstruk lain selain konstruk yang diukurinya.

Tabel 6. Cross Loadings

IND	Kecerdasan Intelektual (X1)	Integritas (X2)	Academic Self Efficacy (X3)	Academic Fraud (Y)	Sikap Etis Mahasiswa (Z)	Mod Effect 1	Mod Effect 2	Mod Effect 3
X1.1	0.716	-0.148	0.540	-0.451	-0.170	0.104	-0.074	0.119
X1.2	0.693	-0.031	0.347	-0.434	-0.089	0.025	-0.081	0.180
X1.3	0.619	0.013	0.402	-0.446	-0.130	0.115	0.067	0.103
X1.4	0.640	-0.179	0.362	-0.350	-0.054	0.023	-0.178	0.088
X1.5	0.629	0.184	0.277	-0.283	-0.054	-0.130	-0.194	0.137
X1.6	0.601	-0.100	0.288	-0.279	0.194	-0.030	-0.158	0.135
X1.7	0.607	-0.056	0.246	-0.324	-0.038	-0.033	-0.084	0.124
X2.1	0.047	0.659	0.038	0.059	0.032	0.076	0.062	0.026
X2.2	0.114	0.533	0.098	-0.031	-0.068	0.115	0.021	0.062
X2.3	-0.049	0.716	-0.096	0.213	-0.035	-0.040	0.022	0.057
X2.4	0.029	0.772	0.010	0.141	-0.045	0.054	-0.067	0.061
X2.5	-0.157	0.806	-0.021	0.242	0.127	-0.137	-0.096	-0.003
X2.6	0.004	0.585	0.049	0.146	0.068	-0.238	0.062	-0.098
X3.1	0.405	0.085	0.618	-0.266	-0.057	0.082	0.227	0.089
X3.2	0.390	-0.038	0.784	-0.432	-0.314	0.184	0.013	0.083
X3.3	0.474	-0.059	0.884	-0.517	-0.138	0.136	0.049	0.101
X3.4	0.518	-0.037	0.859	-0.571	-0.143	0.152	-0.136	0.100
Y.1	-0.468	0.329	-0.344	0.793	0.297	-0.375	-0.006	-0.178
Y.2	-0.500	0.176	-0.455	0.841	0.205	-0.284	0.098	-0.166
Y.3	-0.435	0.163	-0.487	0.754	0.177	-0.219	0.032	-0.144
Y.4	-0.387	0.118	-0.490	0.743	0.156	-0.217	0.020	-0.184

Y.5	-0.525	0.252	-0.551	0.843	0.290	-0.165	0.063	-0.113
Z.1	0.024	0.010	-0.129	0.087	0.539	-0.049	-0.017	-0.076
Z.2	-0.060	0.040	-0.097	0.266	0.746	-0.115	0.043	0.002
Z.3	-0.082	0.035	-0.096	0.252	0.813	-0.031	0.015	0.024
Z.4	-0.100	0.097	-0.176	0.202	0.820	-0.035	0.012	0.044
Z.5	-0.064	0.110	-0.161	0.268	0.815	-0.058	-0.001	0.039
Z.6	-0.023	0.080	-0.197	0.188	0.817	-0.053	-0.014	0.070
Z.7	-0.153	-0.059	-0.240	0.235	0.763	-0.060	-0.034	-0.036
Z.8	-0.103	0.009	-0.231	0.185	0.816	-0.025	0.009	0.068
Z*X1	0.037	-0.121	0.178	-0.313	-0.071	1.000	0.011	0.510
Z*X2	-0.137	-0.028	0.010	0.054	0.005	0.011	1.000	-0.071
Z*X3	0.195	0.009	0.117	-0.194	0.028	0.510	-0.071	1.000

Sumber: Data Primer, 2025, diolah

Uji Reliabilitas

Pengujian ini didasari oleh kalkulasi nilai *cronbach's alpha* dan juga nilai *composite reliability*. Jika pengukuran memenuhi kriteria $> 0,70$, artinya konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi. Tabel 7 berikut menyajikan temuan pengujian ini:

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Kecerdasan Intelektual (X1)	0,809
Integritas (X2)	0,839
<i>Academic Self-Efficacy</i> (X3)	0,870
<i>Academic Fraud</i> (Y)	0,896
Sikap Etis Mahasiswa (Z)	0,921

Sumber: Data Primer, 2025, diolah

Tabel 7 memerlihatkan bahwasannya semua variabel mempunyai nilai $> 0,70$, sehingga keseluruhan konstruk dalam penelitian sudah memenuhi kriteria reliabilitas tersebut.

Analisis Inner Model

R-Square

R^2 digunakan dalam kalkulasi seberapa tinggi variabel independen mampu menjabarkan ataupun menginterpretasikan variabel dependen untuk model struktural. Tabel 8 menunjukkan hasilnya dalam penelitian ini.

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
<i>Academic Fraud</i> (Y)	0,536	0,499

Sumber: Data Primer, 2025, diolah

Tabel 8 memperlihatkan nilai *R-Square* untuk *academic fraud* = 0,536 dan *R-Square Adjusted* = 0,499. Ini mengindikasikan bahwasannya model struktural memiliki kekuatan moderat, di mana 53,6% variabilitas perilaku *academic fraud* bisa dijelaskan oleh variabel independen. Dan sisanya 46,4% berasal dari variabel diluar penelitian ini. Model ini layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis lebih lanjut karena mampu menjelaskan konstruksi teoritis dengan cukup baik.

Q-Square

Berfungsi mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dalam estimasi parameter model struktural bekerja.

	<i>Q-Square</i>
<i>Academic Fraud</i> (Y)	0,428

Sumber: Data Primer, 2025, diolah

Tabel 9 menunjukkan bahwasannya nilai *Q-Square Academic Fraud* yaitu 0,428, dan tidak memenuhi standar *Q-Square* yaitu nilai akhir > 0 (nol).

Analisis Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan melalui teknik *bootstrapping one tailed* guna mengukur keterkaitan antar-variabel dengan arah hipotesis secara positif atau negatif. Tabel 10 menunjukkan hasil uji hipotesis.

Tabel 10 Uji Hipotesis

Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	KETERANGAN
Kecerdasan Intelektual (X1) -> Academic Fraud (Y)	-0.321	-0.332	0.092	3.501	0.000	BERPENGARUH
Integritas (X2) -> Academic Fraud (Y)	0.194	0.200	0.078	2.493	0.013	BERPENGARUH
Academic Self Efficacy (X3) -> Academic Fraud (Y)	-0.334	-0.323	0.094	3.545	0.000	BERPENGARUH
Sikap Etis Mahasiswa (Z) -> Academic Fraud (Y)	0.156	0.175	0.064	2.437	0.015	BERPENGARUH
Sikap Etis Mahasiswa (Z) x Kecerdasan Intelektual (X1) -> Academic Fraud (Y)	-0.170	-0.157	0.086	1.973	0.049	BERPENGARUH
Sikap Etis Mahasiswa (Z) x Integritas (X2) -> Academic Fraud (Y)	0.030	0.010	0.080	0.376	0.707	TIDAK BERPENGARUH
Sikap Etis Mahasiswa (Z) x Academic Self Efficacy (X3) -> Academic Fraud (Y)	-0.008	-0.015	0.089	0.085	0.932	TIDAK BERPENGARUH

Sumber: Data Primer, 2025, diolah

Tabel 10 menyajikan keseluruhan temuan. Adapun temuan uji dari masing-masing hipotesis dapat diinterpretasi seperti:

- Hipotesis 1: Kecerdasan Intelektual Berpengaruh Negatif terhadap *Academic Fraud*. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, didapati hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) negatif sebesar -0,321 dan juga p-value $0,000 < 0,05$ maka hipotesis H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan kecerdasan intelektual **berpengaruh negatif** terhadap *academic fraud*.
- Hipotesis 2: Integritas Berpengaruh Negatif terhadap *Academic Fraud*. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, didapati hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0,194 dan juga p-value $0,013 < 0,05$ maka hipotesis H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan integritas **berpengaruh positif** terhadap *academic fraud*.
- Hipotesis 3: *Academic Self-Efficacy* Berpengaruh Negatif terhadap *Academic Fraud*. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, didapati hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) negatif sebesar -0,334 dan juga p-value $0,000 < 0,05$ maka hipotesis H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan *academic self-efficacy* **berpengaruh negatif** terhadap *academic fraud*.
- Hipotesis 4: Sikap Etis Mahasiswa memperkuat pengaruh hubungan antara Kecerdasan Intelektual terhadap *Academic Fraud*. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, didapati hasil nilai koefisien

(*standardized coefficient*) negatif sebesar $-0,170$ dan juga $p\text{-value } 0,049 < 0,05$ maka hipotesis H4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan sikap etis mahasiswa dapat memoderasi dengan memperlemah pengaruh hubungan antara Kecerdasan Intelektual terhadap *Academic Fraud*.

5. Hipotesis 5: Sikap Etis Mahasiswa memperkuat pengaruh hubungan antara Integritas terhadap *Academic Fraud*. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, didapati hasil nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar $0,030$ dan juga $p\text{-value } 0,707 > 0,05$ maka hipotesis H5 ditolak, sehingga disimpulkan sikap etis mahasiswa tidak dapat memoderasi hubungan diantara Integritas terhadap *Academic Fraud*.
6. Hipotesis 6: Sikap Etis Mahasiswa memperkuat pengaruh hubungan antara *Academic Self-Efficacy* terhadap *Academic Fraud*. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, didapati nilai koefisien (*standardized coefficient*) $-0,008$ juga $p\text{-value } 0,932 > 0,05$ maka hipotesis H6 ditolak, kesimpulannya sikap etis mahasiswa tidak bisa memoderasi hubungan diantara *Academic Self-Efficacy* terhadap *Academic Fraud*.

Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap *Academic Fraud*

Teori atribusi menjabarkan bagaimana individu memahami dan menilai penyebab dari tindakan dan hasil yang mereka alami (S. A. N. Hasanah et al., 2024). Menurut teori ini, tindakan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kemampuan sendiri. Faktor internal ini adalah bagian dari kemampuan, yaitu kecerdasan. Mahasiswa dengan kecerdasan intelektual yang tinggi diharapkan memiliki kemampuan analisis yang baik, sehingga mereka dapat memahami konsekuensi jangka panjang dari kecurangan akademik. Namun dalam beberapa kasus, kecerdasan intelektual yang tinggi juga dapat digunakan untuk merancang strategi manipulasi dalam konteks akademik. Berdasarkan temuan uji hipotesis, kecerdasan intelektual berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademis, sebab semakin cerdas seseorang, semakin kecil kemungkinan mereka ingin melakukan kecurangan akademik.

Temuan ini konsisten dengan teori atribusi serta juga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Achmawati & Anwar (2022) menyatakan kecerdasan intelektual memiliki dampak negatif terhadap *academic fraud*. mahasiswa yang mempunyai kecerdasan intelektual tinggi mampu membedakan antara perilaku benar dan salah.

Pengaruh Integritas Terhadap *Academic Fraud*

Teori atribusi menjabarkan bagaimana individu memahami dan menilai penyebab dari tindakan dan hasil yang mereka alami dengan mengaitkan perilaku kepada faktor internal atau eksternal (S. A. N. Hasanah et al., 2024). Dalam konteks ini, mahasiswa yang merasa memiliki integritas tinggi akan mengatribusi tindakannya secara positif, meskipun sebenarnya ia melakukan kecurangan. Mereka dapat membenarkan kecurangan dengan alasan membantu teman, tekanan akademik, atau karena merasa tidak adil diperlakukan oleh sistem penilaian. Rasionalisasi ini membuat mereka tetap merasa memiliki integritas, meskipun tindakannya bertentangan dengan nilai tersebut.

Integritas mahasiswa diartikan sebagai kejujuran, loyalitas, akuntabilitas, atau kebenaran tindakan mereka sesuai dengan kode etik yang berlaku. Berdasarkan temuan uji hipotesis, dikatakan bahwasannya persepsi integritas yang tinggi dari mahasiswa tertentu tidak sesuai dengan perilaku mereka yang sebenarnya. Mereka bisa saja melihat tindakan kecurangan sebagai cara sah untuk mencapai tujuan, selama tidak merugikan pihak lain secara langsung. Hasil ini tidak serta-merta menyimpulkan bahwa integritas mendorong kecurangan, melainkan bahwa klaim integritas tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku etis aktual. Di sinilah pentingnya membedakan antara integritas yang diyakini secara subjektif dan integritas yang tercermin dalam tindakan nyata.

Temuan ini konsisten dengan temuan Muawanah et al., 2023 yang menemukan adanya pengaruh positif diantara integritas dan *academic fraud*. Namun, temuan ini bertolakbelakang dengan temuan Selviana & Irwansyah (2023), Novianti (2022), (Hafizhah & Akbar, 2022), dan A. N. Hasanah et al. (2024) yang tidak menemukan pengaruh diantara integritas dengan *academic fraud*. Dengan demikian, temuan ini bisa mendukung temuan sebelumnya yang juga menyatakan bahwasannya integritas berpengaruh positif terhadap *academic fraud*.

Pengaruh *Academic Self-Efficacy* Terhadap *Academic Fraud*

Teori atribusi menjabarkan bagaimana individu memahami dan menilai penyebab dari tindakan dan hasil yang mereka alami (S. A. N. Hasanah et al., 2024). Berdasarkan teori ini, perilaku yang dilakukan seseorang diyakini dipengaruhi oleh locus of control, yaitu apakah hasil yang mereka capai dipengaruhi oleh keadaan internal atau kekuatan eksternal. Mahasiswa dengan lokus internal percaya bahwa keberhasilan akademik dipengaruhi oleh usaha, kemampuan dan strategi yang mereka terapkan. Sebaliknya, mahasiswa dengan lokus eksternal cenderung mengaitkan keberhasilan akademik mereka dengan faktor di luar kendali, seperti keberuntungan, kesulitan soal, atau sikap dosen.

Self-efficacy menurut Ajzen (1986) mengatakan bahwa *self-efficacy* dapat memengaruhi niat seseorang untuk melakukan atau menghindari perilaku tertentu dengan mempertimbangkan kemampuan diri untuk menghadapi tugas akademik secara jujur. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *academic self-efficacy* berpengaruh negatif terhadap perilaku *academic fraud*. Mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan akademiknya cenderung lebih mandiri, gigih, dan termotivasi untuk menyelesaikan tanggung jawab akademik tanpa menempuh cara yang tidak jujur.

Temuan ini konsisten dengan temuan Achmawati & Anwar (2022) yang juga tidak menemukan pengaruh diantara *academic self-efficacy* dengan *academic fraud*. Sementara penelitian Intishar et al. (2024) dan Rahmat & Setiawan (2024) memaparkan bahwasannya *academic self-efficacy* mempunyai pengaruh positif terhadap *academic fraud*. Sehingga, temuan penelitian ini dapat memperkuat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *academic self-efficacy* berpengaruh negatif terhadap *academic fraud*.

Pengaruh Sikap Etis Mahasiswa dalam Memoderasi Kecerdasan Intelektual Terhadap Academic Fraud

Teori *Heptagon Fraud* menjelaskan bahwa keputusan mahasiswa dipengaruhi oleh tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, arogansi, budaya dan religiusitas (Azizah & Reskino, 2023). Teori ini relevan untuk memahami bagaimana faktor-faktor individu dan lingkungan memengaruhi keputusan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Sikap etis mahasiswa berperan sebagai filter moral yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kecenderungan *academic fraud*.

Mahasiswa dengan tingkat kecerdasan intelektual tinggi memiliki kemampuan lebih besar dalam menganalisis situasi dan memanfaatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan secara cerdas dan sulit terdeteksi (Achmawati & Anwar, 2022). Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa sikap etis mahasiswa tidak secara kuat memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap perilaku kecurangan akademik. Artinya, baik mahasiswa dengan sikap etis tinggi maupun rendah, pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kecenderungan melakukan kecurangan tetap terjadi, dan sikap etis tidak cukup kuat untuk mengubah arah atau memperlemah pengaruh tersebut secara signifikan.

Berdasarkan sudut pandang teori *heptagon fraud*, sikap etis mahasiswa belum mampu mengatasi elemen-elemen risiko *fraud* lainnya seperti arogansi, kompetensi, dan rasionalisasi. Mahasiswa dengan kecerdasan tinggi mungkin memiliki kompetensi yang memadai untuk melakukan kecurangan secara sistematis dan rasionalisasi yang kuat untuk membenarkan tindakannya. Bahkan, dalam beberapa kasus, mereka bisa merasa lebih "berhak" karena merasa nilai atau sistem tidak mengapresiasi usaha mereka secara adil, sehingga sikap etis mereka terkalahkan oleh dorongan rasionalisasi tersebut. Temuan ini bertolakbelakang dengan penelitian (Achmawati & Anwar, 2022).

Pengaruh Sikap Etis Mahasiswa dalam Memoderasi Integritas Terhadap Academic Fraud

Teori *Heptagon Fraud* menjelaskan bahwa keputusan mahasiswa dipengaruhi oleh tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, arogansi, budaya dan religiusitas (Azizah & Reskino, 2023). Teori ini relevan untuk memahami bagaimana faktor-faktor individu dan lingkungan memengaruhi keputusan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Sikap etis mahasiswa berperan sebagai filter moral yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh ketiga variabel terhadap kecenderungan *academic fraud*.

Integritas merupakan nilai moral yang tercermin dalam kejujuran, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa sikap etis tidak memperkuat ataupun memperlemah pengaruh integritas terhadap kecenderungan melakukan *academic fraud*. Dengan kata lain, apakah mahasiswa memiliki sikap etis tinggi atau rendah, hubungan antara integritas terhadap *academic fraud* tetap berjalan dalam jalurnya masing-masing tanpa dimoderasi.

Berdasarkan sudut pandang teori *heptagon fraud*, meskipun mahasiswa memiliki sikap etis dan integritas dalam bentuk nilai yang diyakini, faktor-faktor seperti rasionalisasi, tekanan, atau bahkan egosentrisme mungkin memiliki peran yang lebih dominan dalam mendorong perilaku *academic fraud*. Integritas sebagai nilai internal tidak selalu tercermin dalam tindakan nyata ketika mahasiswa menghadapi tekanan akademik atau melihat adanya celah untuk berbuat curang. Sikap etis yang seharusnya menjadi penyeimbang pun tidak cukup kuat untuk membendung pengaruh lingkungan eksternal atau rasionalisasi pribadi. Temuan ini bertolakbelakang dengan penelitian (Achmawati & Anwar, 2022).

Pengaruh Sikap Etis Mahasiswa dalam Memoderasi *Academic Self Efficacy* Terhadap *Academic Fraud*

Teori *Heptagon Fraud* menjelaskan bahwa keputusan mahasiswa dipengaruhi oleh tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, arogansi, budaya dan religiusitas (Azizah & Reskino, 2023). Sikap etis mahasiswa berperan sebagai filter moral yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh *academic self-efficacy* terhadap kecenderungan *academic fraud*. Lemahnya pengaruh moderasi sikap etis menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tekanan akademik atau rasionalisasi lebih dominan dalam memengaruhi tindakan kecurangan daripada nilai etis yang diyakini oleh individu.

Academic self-efficacy atau efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kapasitasnya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai sebuah tujuan. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara efikasi diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik terhadap kecenderungan melakukan kecurangan tidak dipengaruhi secara berarti oleh sikap etis yang mereka miliki. Artinya, mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung tetap konsisten untuk tidak melakukan kecurangan, tidak peduli apakah sikap etis mereka tinggi atau rendah. Sebaliknya, mahasiswa dengan *self-efficacy* rendah masih mungkin melakukan kecurangan meskipun memiliki sikap etis yang baik secara deklaratif.

Berdasarkan sudut pandang teori *heptagon fraud*, efikasi diri dapat memengaruhi elemen rasionalisasi dan kompetensi, yaitu ketika individu merasa cukup mampu menyelesaikan tugas tanpa perlu mencari alasan untuk berbuat curang. Namun, temuan ini memperlihatkan bahwasannya sikap etis tidak cukup kuat untuk memperkuat atau melemahkan efek tersebut. Hal ini bisa terjadi karena sikap etis yang dimiliki mahasiswa masih bersifat deklaratif atau normatif, belum menjadi nilai internal yang mampu mengarahkan perilaku secara konsisten dalam situasi penuh tekanan. uan ini bertolakbelakang dengan penelitian Achmawati & Anwar (2022).

Kesimpulan

Penelitian ini menguji dan menganalisis 95 responden Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur. Kecerdasan intelektual, integritas, dan *academic self-efficacy* merupakan tiga faktor yang mempengaruhi tindakan untuk melakukan *academic fraud*. Hubungan ketiga faktor tersebut juga dipengaruhi oleh sikap etis mahasiswa. Penelitian ini mendapatkan hasil berupa kecerdasan intelektual dan *academic self-efficacy* berkontribusi untuk menahan tindakan *academic fraud*. Integritas berkontribusi untuk membuat tingginya tindakan *academic fraud*. Sikap etis mahasiswa mampu memoderasi dengan memperlemah variabel kecerdasan intelektual terhadap *academic fraud*. Sikap etis mahasiswa tidak mampu memoderasi variabel integritas dan *academic self-efficacy* terhadap *academic fraud*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian yaitu penyebaran kuesioner melalui *google form* pada populasi membutuhkan waktu yang memengaruhi kecepatan penyelesaian untuk mengisi angket peneliti. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperbarui dengan adanya tambahan variabel lain yang mampu menyebabkan adanya pengaruh terhadap tindakan *academic fraud*. diharapkan juga peneliti di masa mendatang lantas melebarkan populasi, sehingga memperoleh temuan yang lebih luas yang dapat digunakan untuk membenarkan upaya penelitian.

Referensi

Achmawati, M. N., & Anwar, S. (2022). *The Influence of Intellectual Intelligence and Academic Self Efficacy on Academic Fraud With Students' Ethical Attitudes as Moderating Variables*.

- Azizah, S., & Reskino, R. (2023). Pendeteksian Fraudulent Financial Statement: Pengujian Fraud Heptagon Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.24853/jago.4.1.17-37>
- Bandura, A. (2010). Self Efficacy. <https://doi.org/10.1002/9780470479216.corpsy0836>
- Belkaoui, A R., 1992. *The Coming Crisis in Accounting*. New York; Quorum Books.
- Fachruzzaman, Indriani, R., Suranta, E., & Midadiaty, P. P. (2022). *Love of Money, Organizational Commitment, Leadership Morale, Work Environment and Religious Beliefs on Fraud Intention: A Study on Bank Bengkulu Employees*. 12(3), 56–71.
- Ghozali, I. (2015). *Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Guerrero-Dib, J. G., Portales, L., & Heredia-Escorza, Y. (2020). Impact of academic integrity on workplace ethical behaviour. *International Journal for Educational Integrity*, 16(1). <https://doi.org/10.1007/s40979-020-0051-3>
- Hafizhah, N. S., & Akbar, F. S. (2022). *Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik*. 10, 195–200.
- Hasanah, A. N., Sukiyarningsih, T. W., & Rifaldi, I. (2024). Influence of Ethical Behavior, Integrity and Equity Sensitivity Accounting Students Against Competency Fraudulent Practices. In *Tri Wahyuni Sukiyarningsih* (Vol. 9, Issue 2). Ade Nahdiatul Hasanah.
- Hasanah, S. A. N., Agustina, D., Ningsih, O., & Nopriyanti, I. (2024). Teori Tentang Persepsi dan Teori Atribusi Kelley. *CiDEA Journal*, 3(1), 44–54.
- Hendra, Sumarlin, & Jannah, R. (2023). *Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntansi, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Akhlakul Karimah Sebagai Variabel Moderasi*.
- Intishar, I. N., Ampuni, S., & Buwono, S. B. S. (2024). Academic Dishonesty in Online Learning During the COVID-19 Pandemic: The Role of Gender, Moral Self-Concept, and Academic Self-Efficacy. *Jurnal Psikologi*, 51(2), 121. <https://doi.org/10.22146/jpsi.90823>
- Kurniawan, B., & Sisdiyanto, E. (2024). Penerapan Etika Bisnis sebagai Dasar Pengambilan Keputusan dalam Sistem Akuntansi Modern. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 294–309. <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i1.641>
- Macháček, V., & Srholec, M. (2022). *Predatory publishing in Scopus: Evidence on cross-country differences*. https://doi.org/10.1162/qss_a
- Muawanah, Maslichah, & Sari, A. F. K. (2023). Pengaruh Prokrastinasi, Integritas dan Motivasi Belajar Terhadap Kecurangan Akademik (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang). In *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* (Vol. 12). <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Novianti, N. (2022a). Integrity, Religiosity, Gender: Factors Preventing on Academic Fraud. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(2), 321. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i2.234>
- Nuryati, N., Sihabudin, & Lukita, C. (2023). The Effect Of Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence And Gender On The Level Of Accounting Understanding (Empirical Study On Students Majoring In Accounting Education, Karawang Buana Perjuangan University). In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 6). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Pangestu, A., Al-Hakim, R. R., Arief, Y. Z., Hidayah, H. A., & Andriand, A. (2023). *STRATEGI JURNAL PREDATOR MENGUNDANG PUBLIKASI MELALUI EMAIL: MENGAJAK KONTRIBUSI DALAM KONFERENSI DAN PUBLIKASI JURNAL, APAKAH TERJEBAK?* 5(1).
- Rahmat, A., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh Fraud Hexagon dan Self Efficacy terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 164–178. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1218>
- Robbins, Stephen P. "Perilaku Organisasi". Vol. Jilid II. Jakarta: PT. Indeks, 2015.
- Selviana, & Irwansyah. (2023). *Pengaruh Fraud Hexagon, Faktor Organisasi dan Integritas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi* (Vol. 08, Issue 01).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha Inapty. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. SNAXII.
- Syafriyanti, S. D., Sudaryanti, D., & Sari, A. F. K. (2021). *Pengaruh Integritas Mahasiswa, Motivasi Belajar, Pemahaman Akuntansi dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Islam Malang dan Universitas Islam Madura)* (Vol. 10).

Triyana, I., & Kuntadi, C. (2023). *Moralitas Individu, Pengendalian Internal, dan Asimetri Informasi Sebagai Pengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi*. 1. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>